

Analisis Korelasi Antara Ilmu Sharaf dan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Dengan Alumni Dayah Terpadu Aceh

Nurbaiti, Salwa Hanum

¹⁻²Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh

Email: nurbaiti@iaialaziziyah.ac.id¹, salwa2118005@gmail.com²

مستخلص

المشكلة المطروحة في هذا البحث هي الارتباط أو الارتباط بين فهم علم الشرف وقدرة التحدث باللغة العربية. يهدف هذا البحث إلى معرفة ما إذا كان هناك علاقة بين دراسة علم الشرف وقدرة التحدث باللغة العربية. يعتبر هذا البحث نوعًا من أنواع البحث النوعي، بينما يتم جمع المعلومات بواسطة المقابلات عبر الفيديو عبر الإنترنت مع عدة أشخاص يستطيعون التحدث باللغة العربية بطلاقة. النتائج التي تم الحصول عليها من التحقيق في العلاقة بين علم الشرف وقدرة التحدث باللغة العربية هي علاقة وثيقة جدًا، حتى إن إتقان شخص لعلم الشرف يعتبر المفتاح أو الأساس لقدرته على التحدث باللغة العربية بشكل جيد وصحيح، لأن اللغة الصحيحة هي اللغة التي تتناسب مع قواعد النحو والشرف. ويستند ذلك على نتائج المقابلات التي أجريت مع الأشخاص الذين يستطيعون التحدث باللغة العربية بعد فهمهم ومعرفتهم بعلم الشرف، سواء بشكل عام أو مفصل.

الكلمات الرئيسية: الارتباط، علم الشرف، التحدث باللغة العربية.

ABSTRAK

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah keterikatan atau korelasi anatara memahami ilmu sharaf dan kemampuan berbicara bahasa arab. Penelitian ini untuk mengetahui adakah hubungan mempelajari ilmu Sharaf dengan kemampuan berbicara Bahasa arab. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, sedangkan Teknik pengumpulan informasi dilakukan dengan wawancara melalui via online kepada beberapa orang yang telah lancar berbicara Bahasa arab. Hasil yang diperoleh dari penyelidikan

korelasi antara ilmu Sharaf dan kemampuan berbicara Bahasa arab adalah sangat erat, bahkan penguasaan seseorang tentang ilmu Sharaf adalah kunci atau dasar seseorang dapat berbicara Bahasa arab yang baik dan benar, karena Bahasa yang benar merupakan Bahasa yang sesuai dengan kaidah nahwu dan Sharaf. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada orang-orang yang mampu berbicara Bahasa arab setelah memahami dan mengetahui tentang ilmu Sharaf, baik secara umum atau terperinci.

Kata kunci : Korelasi, Ilmu Sharaf, Berbicara Bahasa Arab.

PENDAHULUAN

Belajar dan mengajarkan bahasa Arab di berbagai lembaga pendidikan di Indonesia perlu dipertahankan keberadaannya. Salah satu kendala yang cukup signifikan dalam pembelajaran bahasa Arab adalah bahwa bahasa ini memiliki konsonan, sementara vokalnya tidak dituliskan dalam bentuk huruf melainkan dalam bentuk syakal atau harakat. Membaca teks bahasa Arab tanpa disertai syakal atau harakat dapat menjadi tantangan tersendiri bagi para pelajar, terutama bagi mereka yang belum menguasai ilmu nahwu dan sharaf dengan baik. Keterampilan membaca merupakan aspek penting dalam pembelajaran bahasa Arab. Tanpa kemampuan membaca, seseorang cenderung menjadi statis dan sulit berkembang. Membaca bukan hanya sebatas melihat dan mengenali simbol-simbol tertulis, tetapi juga memahami isi yang terkandung dalam teks dengan melafalkan atau mengeja. Proses membaca mencakup dua keterampilan sekaligus, yaitu mengenali simbol-simbol yang tertulis dan memahami makna yang terkandung di dalamnya.¹

Supaya pelajar dapat menentukan harakat akhir pada tulisan arab kosong ia harus mempelajari ilmu nahwu, serta mengetahui susunan kata dalam suatu kalimat. dan juga pentingnya pelajar mempelajari ilmu Sharaf agar ia dapat menentukan perubahan kata tersebut. Oleh karena itu pembendaharaan kosa kata Bahasa Arab yang mencukupi dapat menunjang seseorang memahami teks Bahasa arab.

Oleh karena itu, penting juga untuk memiliki pemahaman mendalam dalam berbagai ilmu yang mendukung agar mampu membaca dan memahami teks Bahasa Arab yang bersifat klasik, seperti ilmu nahwu, ilmu sharaf, dan mufradat. Hal ini diperlukan agar dapat mengartikan makna dari teks tersebut. Analogi dengan peribahasa orang Barat menyatakan bahwa

¹ Ahmad izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung : Humaniora Utama Press, 2011), h. 52.

Korelasi Antara Ilmu Sharaf dan Kemampuan Berbicara

"Orang Eropa dapat mengerti teks dengan membacanya, sementara orang Arab harus memahami terlebih dahulu sebelum dapat membaca teks dengan benar.²

Dua alat bantu yang sangat mendukung keterampilan berbahasa Arab adalah ilmu nahwu dan sharaf. Ilmu nahwu juga dikenal sebagai abul ilmi, sebutan yang diberikan oleh ulama untuk ilmu nahwu, karena tujuannya adalah menjaga kesalahan lisan dalam mengucapkan kalimat Arab serta berfungsi sebagai perantara untuk memahami Al-Qur'an dan hadis. Ilmu nahwu juga disebut sebagai ilmu alat karena mempelajarinya akan memudahkan pemahaman terhadap ilmu-ilmu lain seperti ilmu fiqh, ilmu tauhid, dan semua ilmu lain yang menggunakan bahasa Arab, sehingga kita dapat lebih mudah memahaminya dengan bantuan ilmu nahwu.³

Ilmu Sharaf merupakan bidang pengetahuan yang seharusnya menjadi dasar pertama bagi para pelajar agama, khususnya mereka yang belajar di madrasah dan pondok pesantren. Hal ini disebabkan oleh peranan penting ilmu Sharaf sebagai pokok utama dari segala bentuk pengetahuan, karena ilmu Sharaflah yang menciptakan struktur setiap kalimat, dan melalui kalimat tersebut, berbagai jenis ilmu dapat diungkapkan.⁴

Dari pemaparan diatas, dapat diambil simpulan bahwa antara nahwu dan Sharaf memiliki hubungan dan peranan masing-masing dalam pembentukan kalimat. Ilmu nahwu membahas tentang kedudukan kata dalam kalimat dan perubahan harakat akhir dari suatu kata. Sedangkan ilmu Sharaf membahas tentang perubahan kata didalam kalimat.⁵

Dalam Bahasa arab ada 4 maharah yang harus diketahui oleh setiap pelajar diantaranya:

- Maharah qiraah
- Maharah kitabah
- Maharah istima'
- Maharah kalam

Setiap maharah ini saling berhubungan antara satu dan lainnya, oleh

² Zaenuddin, R. (2012). Pembelajaran nahwu/sharaf dan implikasinya terhadap membaca dan memahami literatur Bahasa Arab kontemporer pada santri pesantren Majelis Tarbiyatul Muftadi-ien (MTM) Desa Kempek Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon. *Holistik*, 13(1).

³ M. Sholihuddin shofwan, *Pengantar Memahami al-jurumiyah*, (Surabaya: Darul Hikmah, 2007), h. 2.

⁴ H.M Abdul Manaf Hamid, *Pengantar Ilmu Sharaf Istilah Lughowi*, (Surabaya: PP Fathul Muftadi, 1993), h. 3.

⁵ Fakhrurrazi, F. (2018). The nature of effective learning. *At-Tafkir*, 11(1), 85-99.

karena itu bagi seseorang yang ingin mengembangkan salah satu maharah ini sesuai dengan keterampilannya tidak boleh luput dari pembelajaran ilmu nahwu dan Sharaf.

Bagi setiap mahasiswa yang mengempu Pendidikan Bahasa tentu tidak asing dengan empat maharah ini, namun pasti nya setiap orang memiliki keahlian yang berbeda-beda, dan setiap maharah ini memiliki tinjaun yang berbeda pula. Maharah qiraah biasanya berpacu pada pengembangan kualitas seseorang dalam membaca bahsa arab gundul seperti kitab kuning. Maharah kitabah berpacu pada seseorang yang ahli menulis tulisan arab yang biasa disebut ahli khaligrafi, mereka menekuni tulisan arab yang sesuai dengan qaidah yang benar. Maharah istima' biasanya lebih pada mendengar sesuatu dalam bahasa arab baik itu film atau lagu. Yang terakhir maharah kalam, maharah ini sangat menonjol dibandingkan yang lainnya, karena dengan berbicara Bahasa arab maka orang akan menilai bahwa ia ahli dalam Bahasa arab.

Maharah kalam atau kemampuan seseorang berbicara Bahasa arab memiliki kaitan erat dengan kemampuan menguasai ilmu Sharaf, karena tanpa memahami ilmu Sharaf seseorang akan terhenti atau tersalah pada maksud pembicaraan, sebab ia tidak dapat mengubah bentuk kata lain sesuai maksud yang ingin disampaikan oleh pembicara, sehingga muhaddasahnya atau pembicaraan yang disampaikan tidak dapat dipahami oleh para pendengar. Maka ia belum bisa dikatakan memiliki keahlian dalam maharah kalam.

Maka penulis akan membuat penyelidikan tentang korelasi antara ilmu Sharaf dan kemampuan berbicara Bahasa arab dalam kehidupan sehari-hari pada lingkungan dayah, yang diperaktekkan langsung oleh para santri.

METODE PENELITIAN

Penelitian untuk artikel ini penulis akan menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, yaitu sebuah penelitian yang dilakukan dengan mengumoulnkan data di lapangan, Penelitian ini dilakukan dengan melihat langsung perkembangan para pelajar dalam bidang berbicara Bahasa arab. Observasi pada Penelitian ini merupakan hasil tinjauan dari beberapa tempat atau ruang lingkup yang mengaplikasikan salah satu maharah Bahasa arab khususnya maharah kalam atau kemampuan seseorang berbicara Bahasa arab.

Khususnya penulis melakukan observasi di sebuah dayah terpadu

yang biasanya menggunakan Bahasa arab sebagai Bahasa sehari-hari para santri yaitu “ Dayah terpadu al-muslimun.” Tepatnya berada pada jalan Medan-banda aceh km. 307 desa Meunye matang ubi, kota Lhoksukon, kabupaten Aceh Utara. Maka pada artikel ini penulis mengumpulkan data dari wawancara terhadap beberapa pelajar pada lingkungan yang mengaplikasikan maharah kalam dalam kehidupan sehari-harinya. Dayah tersebut merupakan dayah swasta yang mengempuni beberapa tingkatan Pendidikan diantaranya MITA [Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al-Muslimun], MTS AL-Muslimun dan MAS AL-Muslimun.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah keterkaitan kemampuan berbicara Bahasa arab mereka dengan penguasaan ilmu Sharaf, maka hasil wawancara yang dikumpulkan akan menjadi landasan terhadap masalah kemampuan berbicara bahasa arab dan penguasaan ilmu Sharaf dalam Bahasa arab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Banyak orang berpendapat bahwa Bahasa Arab termasuk sulit untuk dipelajari karena memiliki tata bahasa yang cukup rumit dan kompleks dibandingkan dengan bahasa lainnya. Pandangan ini didukung oleh riset yang dilakukan oleh Ayu Nur Islami, di mana secara psikologis, Bahasa Arab dianggap sulit dipelajari karena faktor utamanya terletak pada metode pembelajaran yang cenderung statis. Terutama dalam ilmu Sharaf yang memerlukan banyak hafalan untuk memahami materi yang diajarkan.⁶ Dan ilmu Sharaf ini adalah salah satu kunci seseorang mampu menguasai Bahasa arab karena ilmu Sharaf memiliki korelasi yang kuat dengan Bahasa arab itu sendiri.

Korelasi adalah hubungan timbal balik atau sebab akibat.⁷ Secara sederhana, korelasi adalah suatu hubungan dalam statistika yang mengukur sejauh mana dua variabel saling berhubungan secara linear. Dua variabel dikatakan berkorelasi jika terdapat perubahan dalam satu variabel yang diikuti oleh perubahan dalam variabel lainnya. Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui arah, kekuatan, dan signifikansi hubungan antara dua variabel, yang diukur dengan statistik.⁸

⁶ Islami, A. N. (2020). “Al-Arabiyyah Sahlah” Sebagai Label Perspektif Baru Dalam Menyongsong Pembelajaran Bahasa Arab Di Era New Normal. *Jurnal Dinamika*, 1(2), 119-133.

⁷ Sarwono, J. (2011). *Analisis Jalur (Path Analysis)*. Jakarta: Gramedia.

⁸ Roflin, E., & Zulvia, F. E. (2021). *Kupas tuntas analisis korelasi*. Penerbit NEM.

Korelasi Antara Ilmu Sharaf dan Kemampuan Berbicara

Ilmu Sharaf disebut juga *ummul ilmi* dalam Bahasa arab, karena ilmu tersebut menjadi titik pusat kita dapat mempelajari Bahasa arab. Kita tidak akan dapat memahami Bahasa arab jika tidak mengenali tentang pengertian ilmu Sharaf, Sharaf secara Bahasa artinya perubahan, sedangkan secara istilah Sharaf adalah perpalingan dari satu kata kepada kata-kata yang lain sesuai dengan amsilahnya.⁹ sedangkan kata asal itu ada yang menagatakan fiil madzi dan ada yang mengatakan isim Masdar. Dari fiil madzi tersebut dipalingkan kepada fiil mudhari', isim Masdar, isim fail, isim maful, fiil amar, fiil nahi, isim zaman, isim makan, isim alat.

Menurut Acep Hermawan Sharaf adalah ilmu yang mempelajari tentang asal usul kata, sehingga dapat mengetahui arti suatu kata. Ilmu sharaf dikenal sebagai sistem morfologi dalam bahasa Arab. Kata lain dari ilmu sharaf adalah ilmu tashrif. Dalam bahasa Arab morfologi itu disebut ilmu *al-sarf*, yaitu ilmu yang mempelajari seluk-beluk bentuk kata dalam bahasa Arab. Al-Ghalayaini memaparkan definisi ilmu al-sarf sebagai ilmu yang mengkaji akar kata untuk mengetahui bentuk-bentuk kata Arab dengan segala hal-ihwalnya di luar *i'rab* dan *bina'*, lebih lanjut dia berkata: sharaf adalah ilmu untuk mengetahui bentuk-bentuk kata dalam bahasa Arab berikut hal ihwalnya selain *i'rab* dan *bina'*. Dalam ilmu sharaf, kata-kata dibahas dari sisi perubahan bentuknya, *i'lal*, idgham dan ibdal juga hal-hal yang harus terjadi dalam pembentukan kata sebelum menjadi kalimat.¹⁰

Ilmu sharaf, yang juga dikenal sebagai morfologi bahasa Arab, mempelajari rincian bentuk kata serta fungsi perubahan-perubahan tersebut, baik secara gramatikal maupun semantik. Sharaf adalah disiplin ilmu yang membahas semua perubahan pada kata tunggal dalam bahasa Arab, baik perubahan jumlah huruf maupun perubahan harakat, selain harakat akhir, demi memperoleh makna yang diinginkan. Al-Qur'an, sebagai mukjizat terbesar bagi Nabi Muhammad SAW, dijadikan bacaan, telaahan, rujukan, dan sumber inspirasi, memainkan peran kunci dalam muncul dan berkembangnya berbagai ide dan karya umat manusia.

Pada saat turunnya Al-Qur'an, bahasa Arab adalah bahasa murni yang belum terpengaruh oleh bahasa asing. Namun, seiring dengan peran agama, sosial, dan politik yang semakin meningkat, bahasa Arab mulai terpengaruh

⁹ Moch. Anwar, *Terjemahan Matan Kitab Kailani dan Nazam Al-Maqsud Berikut Penejelasannya*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2015. h. 2.

¹⁰ Purnamasari, W., & Mansyur, M. (2023). Tashrif Lughawiy: Studi Analisis Terhadap Kemampuan Penyusunan Kalimat Bahasa Arab. *Tanfidziya: Journal of Arabic Education*, 2(02), 62-71.

Korelasi Antara Ilmu Sharaf dan Kemampuan Berbicara

oleh bahasa-bahasa asing seperti Persia, Yunani, India, dan lainnya. Asimilasi dengan bahasa Persia menjadi lebih signifikan karena banyaknya perkawinan antara bangsa Arab dan bangsa Persia. Ini berdampak pada pewarisan bahasa Arab dengan unsur-unsur bahasa Persia. Selain itu, keturunan Persia yang menduduki posisi penting dalam berbagai bidang juga memainkan peran dalam pengaruh bahasa.

Dominasi keturunan Persia menjadi terlihat pada masa kekhalifahan Bani Abbasiyah, yang menyebabkan asimilasi orang Persia ke dalam masyarakat Arab dan Islam. Pada masa ini, bahasa Arab mengalami kemunduran, terutama karena pemimpin yang berkuasa bukanlah orang Arab. Hal ini menyebabkan munculnya ragam bahasa pasar yang berbeda dari bahasa Arab asli, terutama di beberapa wilayah Islam seperti Mesir, Bagdad, dan Damaskus. Kemunduran penggunaan bahasa Arab, terutama di Persia, menimbulkan keprihatinan di kalangan orang Arab. Inilah yang mendorong mereka untuk berusaha mengembalikan kemurnian bahasa Arab, dengan menyusun ilmu nahwu, sharaf, dan balaghah.

Adapun manfaat atau kegunaan ilmu sharaf yaitu:

- a) Untuk mengetahui bentuk dasar suatu kalimat dengan segala perubahan-perubahan, misalnya dari bentuk fiil madhi berubah menjadi Fiil Mudhori, Amar, Masdar, Isim Fail, Isim Maf'ul, Isim Zaman dan Makan.
- b) Untuk mengetahui perubahan-perubahan makna dari perubahan-perubahan bentuk dasar suatu kalimat, misalnya lafadz Ghafaro' bentuk tsulasi diubah menjadi beberapa bentuk, seperti Istagfir, Igfir atau Taghafaro'.
- c) Untuk mengetahui perubahan fungsi suatu kalimat misalnya yang semula bentuknya kata kerja lazim (Intransitif) berubah menjadi Mutaadi (Transitif), contoh Jalasa (Duduk) diubah menjadi Ijlis (Duduklah).
- d) Untuk membantu seseorang dalam rangka melacak makna atau arti suatu kata dalam kamus misalnya makna atau arti suatu kata dalam kamus, misalnya dalam suatu kalimat kita temukan kata Mat'amun, maka dengan ilmu sharaf dapat kita lacak bentuk dasarnya dari Fiil Madhinya, Tsulasi, Ruba'i, Mujarrad atau Majjid.
- e) Untuk membantu penerjemahan agar menemukan makna arti dengan tepat, seperti lafadz Istafhim asal kata Tsulasi Ghafara (Mengampuni), berarti meminta ampun dan menemukan asal kata dengar, seperti lafadz Qi (Jagalah) dari fiil Madhi Tsulasi Mujarrad Waqiya.

Objek Kajian Dan Ruang Lingkup Ilmu sharaf membahas secara rinci macam-macam perubahan kata yang boleh terjadi, baik perubahan kata kerja mutasharrif atau perubahan kata benda mutamakkinah, ibdal, i'lal dan idgham.

Korelasi Antara Ilmu Sharaf dan Kemampuan Berbicara

Perubahan bentuk-bentuk kata, dari kata kerja menjadi kata benda dan sebaliknya. Seperti perubahan dari *fi'il madhi* menjadi *fi'il mudhari'*, *masdar*, *isim maf'ul*, *isim makan*, *zaman* dan *alat*. Perubahan ini disebut *tasrif istilahi*.

Perubahan bentuk-bentuk kata sesuai dhomir dan kuantitas volume yang dikandungnya. Seperti kata benda yang berjumlah satu menjadi dua atau tiga buah. Atau kata kerja yang disesuaikan oleh pelaku apakah mudzakar atau muannath dan jumlah pelaku perubahan seperti ini disebut *tashrif lughawi*.

Penggantian, pembuangan dan pemindahan salah satu huruf pada sebuah kata atau juga penambahan. Perubahan syakal (harakat) yang terjadi pada suatu kata. Dalam sharaf perubahan syakal ini hanya terjadi pada selain syakal yang terakhir sebuah kata. Jadi sharaf tidak membahas harakat akhir suatu kata.

Sifat pada sebuah kata, diantaranya :

- a. shahihnya, yakni sebuah kata terbebas dari huruf 'illat
- b. Mudho'af nya, yakni terdapat huruf ganda yang berjejer pada sebuah kata.
- c. Ke'illatannya, yakni terdapat huruf "illat pada suatu kata. Huruf "illat hanya ada tiga yaitu : و, ا, dan ي

Perubahan kata dalam prakteknya disebut *tasrif*, memahami Sharaf atau mempelajari bentuk perkataan sangat penting dalam memahami Bahasa Arab. Dalam proses perubahan bentuk atau shigat suatu kata, makna kata tersebut dapat berubah. Sebagai contoh, dalam Bahasa Indonesia, kita dapat melihat perubahan kata "tulisi" menjadi "menulisi," "tulisan," dan "ditulisi."

Ilmu sharaf membahas perubahan bentuk suatu kata dasar menjadi kata lainnya. Meskipun terdapat perbedaan pendapat, umumnya ulama dalam ilmu sharaf menggunakan *fi'il madhi* sebagai dasar suatu kata. *Fi'il madhi* ini akan mengalami perubahan menjadi kata lain. Terdapat 35 bab yang memuat bentuk perubahan kata dalam bahasa Arab. Setiap bab memiliki perubahan yang spesifik. Dari 35 bab tersebut, beberapa jenis dibagi berdasarkan jumlah huruf yang membentuk kata dasarnya. Salah satunya adalah *ats tsulatsy al mujarrood* (tersusun dari tiga kata saja) yang terdiri dari 6 bab.

Untuk melakukan *tasrif* suatu kata, penting untuk mengetahui wazan kata tersebut. Setelah mengetahui wazan, langkah selanjutnya adalah melakukan *tasrif* dari kata tersebut dengan mengikuti pola-pola kata dari wazan. Karena banyaknya bentuk perubahan kata dalam bahasa Arab, santri sering mengalami kesulitan dalam melakukan *tasrif* suatu kata. Imam As-

Korelasi Antara Ilmu Sharaf dan Kemampuan Berbicara

Suyuthi menyatakan bahwa Mu'adz bin Al-Harra (w. 187 H) merupakan orang pertama yang menemukan ilmu sharaf setelah penelitian lebih lanjut.

Oleh karena itu dalam pembelajaran ilmu Bahasa arab tentu dasarnya kita harus mengetahui tentang ilmu Sharaf ini, karena sangat berpengaruh pada kemampuan seseorang dalam memahami Bahasa arab, baik pada maharah qiraah, kitabah, istima' dan muhaddasah. Jika seseorang ingin berbicara Bahasa arab mestinya harus memakai qaidah yang sesuai agar si pendengar dapat memahami apa yang disampaikan oleh si pembicara.

Sehingga dikatakan bahwa ilmu shraf ini berkorelasi dengan kemampuan berbicara bahasa arab. Hal ini diketahui bukan hanya dari pandangan penulis melainkan hasil wawancara dengan beberapa orang yang mahir berbicara Bahasa arab, yang dipelajari pada pondok-pondok pesantren mereka. tentunya kemampuan mereka berbicara Bahasa sudah menjadi hal yang sewajarnya bagi para alumni pondok pesantren terpadu dan pondok pesantren modern.

Berikut hasil wawancara mengenai pendapat beberapa orang tentang korelasi ilmu Sharaf dengan kemampuan berbicara Bahasa arab :

1. Julia makhrami, seorang mahasiswi uin ar-raniry.¹¹

Ia berpendapat bahwa dalam berkomunikasi, ilmu Sharaf dapat memudahkan pentasrifan makna dalam sebuah bahasadari pembicara dan pendengar, menghindari adanya kesalahpahaman dalam berbicara. dan terlahirnya keindahan dalam sebuah percakapan Bahasa arab yang baik.

2. Dzawil khaira, seorang mahasiswi unimal malikussaleh.¹²

Ia berpendapat bahwa korelasi antara ilmu Sharaf dengan berbicara Bahasa arab itu sangat erat hubungannya, karena dengan adanya penggunaan ilmu Sharaf dalam berbicara Bahasa arab, maka pembicaraannya akan benar sesuai dzamir yang digunakan.

3. Asra amalia, seorang mahasiswi iai al-aziziyah.¹³

Ia berpendapat ilmu Sharaf pastinya memiliki hubungan erat dengan kemampuan berbicara Bahasa arab. Apabila seseorang berbicara Bahasa arab tentunya harus mengetahui dasar-dasarnya dulu, karena ilmu Sharaf

¹¹ Wawancara dengan Julia makhrami; Alumni Dayah Modern Misbahul Ulum Paloh Lhokseumawe, Tanggal 16 November 2023.

¹² Wawancara dengan Dzawil Khaira; Alumni Dayah Terpadu Syamsudduha, Tanggal 1 Desember 2023.

¹³ Wawancara dengan Asra amalia; Alumni Dayah Terpadu Al-Muslimun, Tanggal 1 Desember 2023.

Korelasi Antara Ilmu Sharaf dan Kemampuan Berbicara

tersebut akan menjelaskan siapa pelaku, siapa korban, dan lain-lainnya, seperti contoh bila seseorang tidak mengetahui subjek dan objek dalam pembicaraan akan berakibat fatal.

4. Putri rahayu, seorang mahasiswa iain malikussaleh.¹⁴

Ia berpendapat ilmu Sharaf merupakan salah satu unsur terpenting yang harus dikuasai seseorang dalam mempelajari Bahasa arab, terlebih dalam maharah kalam, karena penguasaan terhadap ilmu sharaf memberikan pengaruh yang kuat terhadap makna yang dimaksud, Sebagian dari keterkaitannya yaitu untuk memahami bentuk-bentuk dan akar kalimat.

5. Allia, seorang mahasiswi uin ar-raniry.¹⁵

Ia berpendapat bahwa ilmu Sharaf itu ilmu yang harus dikuasai untuk menguasai Bahasa arab, ilmu Sharaf itu adalah ilmu untuk mengenal prinsip-prinsip kalimat, serta ilmu Sharaf dapat mengatur pola berbicara Bahasa arab seperti wazan fiil dan imperative fiil.

6. Rina hayati , mahasiswi uin ar-raniry.¹⁶

Ia berpendapat bahwa ilmu Sharaf membantu kita memahami bagaimana otak kitabekerja saat kita berbicara dalam Bahasa arab, ini seperti memahami bagaimana computer kita berfungsi untuk berbicara dalam Bahasa arab, semakin kita paham cara kerjanya, semakin baik kita bisa berbicara dalam Bahasa arab.

7. Nahla aqil, mahasiswi uin ar-raniry.¹⁷

Ia berpendapat bahwa Sharaf membantu kita dalam berbicara Bahasa arab dengan baik dan benar, Sharaf juga membantu kita menggunakan kata yang cocok sesuai dengan waktunya, serta membantu kita memahami pembicaraan dan konteks waktu yang digunakan seseorang dalam berkomunikasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh telah membuktikan bahwa ilmu Sharaf sangat berkorelasi dengan kemampuan berbicara Bahasa arab, mereka yang telah diwawancarai adalah orang-orang yang awalnya tidak ada kemampuan berbicara Bahasa arab, namun setelah mereka terjun ke

¹⁴ Wawancara dengan Putri Rahayu; Alumni Dayah Terpadu Ulumuddin Lhokseumawe, Tanggal 1 Desember 2023.

¹⁵ Wawancara dengan Putri Rahayu; Alumni Dayah Ummul Aiman Samalanga, Tanggal 1 Desember 2023.

¹⁶ Wawancara dengan Rina Hayati; Alumni Dayah Darul Aman, Tanggal 2 Desember 2023.

¹⁷ Wawancara dengan Naqli Aqil; Alumni Dayah Terpadu Abu Lam U, Tanggal 2 Desember 2023.

Korelasi Antara Ilmu Sharaf dan Kemampuan Berbicara

dunia pondok pesantren, pastinya mereka mulai mengenal pembelajaran ilmu nahwu dan ilmu Sharaf, dan sekarang mereka sudah sangat lancar berbicara Bahasa arab yang baik dan benar.

Kemampuan seseorang dalam berbicara Bahasa arab bukan sesuatu keahlian yang datang dengan sendirinya, melainkan kemampuan yang dihasilkan dengan usaha dan tekad yang kuat dalam menekuni pembelajaran dasar Bahasa arab seperti ilmu nahwu dan ilmu Sharaf. apabila tanpa keduanya maka orang tersebut akan salah dan tidak mampu berbicara Bahasa arab.

Menurut penulis ilmu Sharaf itu merupakan pondasi dasar dalam membangun kualitas diri untuk bisa menguasai Bahasa arab, terkhusus pada maharah kalam seseorang yang berkeinginan menjadi ahli pembicara dalam Bahasa arab harus menguasai secara sempurna ilmu Sharaf, agar ia dapat mengetahui dan memahami sesuatu yang akan disampaikan. Bahan tinjauan dari ilmu Sharaf lebih terfokus pada perubahan struktur kalimatnya. Perubahan wazannya, perubahan masa, perubahan zamannya, dan lain-lainnya.

Jika Bahasa Indonesia ada yang Namanya kata,prosa dan kalimat, sedangkan dalam Bahasa arab ada yang dinamakan dengan kalimat, kalam, dan kalim.

Kalimat adalah kata tunggal.¹⁸ kalimat itu sendiri terbagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut:

- Kalimat isim yaitu suatu kata yang menunjukkan arti dari dirinya sendiri serta tidak diasosikan dengan waktu.
- Kalimat fiil yaitu suatu kata kerja yang menunjukkan makna dari dirinya sendiri serta dikaitkan dengan waktu.
- Kalimat huuruf yaitu tidak mengandung dalil isim dan dalil fiil.

Adapun dasar amsilah perpalingan dalam Sharaf ada 10 atau biasa dikatakan dengan tasrif usul, yakni berikut rinciannya:

| Nama | makna | Contoh |
|--------------|-------------------------|--------|
| Fiil madhi | Kejadian lampau | فعل |
| Fiil mudhari | Kejadian Sedang terjadi | يفعل |
| Masdar | Perbuatan | فعل |

¹⁸ Islami, Nauratul. *Istikhdam Kitab Al-Kawakib Ad-Durriyah Bi Waraqah Al-'Amal Fi Tadris An-Nahwi' Ala Thariqah Hill Al-Musykilat (Dirasat Tajribiyah Bi Ma'had Putri Muslimat Samalanga)*. Diss. UIN Ar-raniry Banda Aceh, 2023.

Korelasi Antara Ilmu Sharaf dan Kemampuan Berbicara

| | | |
|------------|----------|---------|
| Isim fail | Pelaku | فاعل |
| Isim maful | Korban | مفعول |
| Fiil amar | Perintah | افعل |
| Fiil nahi | Larangan | لا تفعل |
| Isim zaman | Waktu | مفعول |
| Isim makan | Tempat | مفعول |
| Isim alat | Alat | مفعول |

Jadi setelah seseorang memahami dasar-dasar dari ilmu Sharaf tersebut barulah ia dapat berbicara Bahasa arab dengan baik dan benar .

Contohnya: Aku telah memukul kucing.

Maka dalam Bahasa arabnya ضربت قط

Contohnya: aku sedang memukul kucing.

Maka dalam Bahasa arabnya اضرب قط



Dokumentasi Muhaddasah Bahasa Arab

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa ilmu *sharaf* memang memiliki korelasi yang kuat dengan Bahasa arab, khususnya pada maharah kalam, orang akan dapat berbicara Bahasa arab dengan mengaplikasikan ilmu nahwu dan ilmu *sharaf* dalam Bahasa arab.

Ilmu Sharaf adalah induknya bagi Bahasa arab, sebagaimana Bahasa inggris yang membutuhkan gramer begitu juga Bahasa arab yang tidak terlepas dari ilmu nahwu dan Sharaf. Pembelajaran ilmu *sharaf* menjadi kunci bagi kemampuan seseorang memahami Bahasa arab, karena ilmu Sharaf sangat berpengaruh pada perubahan struktur kata atau kalimat yang digunakan dalam Bahasa arab.

Berikut hasil dokumentai yang diambil pada dayah terpadu al-muslimum ketika para santri sedang melakukan *muhaddasah* Bersama di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amiruddin. 2023. "Inovasi Pendidikan." edited by T. M. Emilza. Sumatera Barat: CV. Afasa Pustaka.
- Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung : Humaniora Utama Press, 2011.
- Fakhrurrazi, F. (2018). The nature of effective learning. *At-Ta'fikir*, 11(1), 85-99.
- H.M Abdul Manaf Hamid, *Pengantar Ilmu Sharaf Istilah Lughawi*, Surabaya: PP Fathul Mu'tadi, 1993.
- Islami, A. N. (2020). "Al-Arabiyyah Sahlah" Sebagai Label Perspektif Baru Dalam Menyongsong Pembelajaran Bahasa Arab Di Era New Normal. *Jurnal DinamikA*, 1(2), 119-133.
- Islami, Nauratul. *Istikhdam Kitab Al-Kawakib Ad-Durriyah Bi Waraqah Al-'Amal Fi Tadris An-Nahwi' Ala Thariqah Hill Al-Musykilat (Dirasat Tajribiyah Bi Ma'had Putri Muslimat Samalanga)*. Diss. UIN Ar-raniry Banda Aceh, 2023.
- M. Sholihuddin shofwan, *Pengantar Memahami al-jurumiyah*, Surabaya: Darul Hikmah, 2007.
- Moch. Anwar, *Terjemahan Matan Kitab Kailani dan Nazam Al-Maqsud Berikut Penejelasannya*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2015.
- Nurbaiti, N., & Lhokweng, A. (2023). Social Education Seminar for PKH Beneficiary Families in Nisam Subdistrict, North Aceh:(Theme: The Role of PKH Beneficiary Mothers in Family and Social Life). *Teumulong: Journal of Community Service*, 1(1), 24-30.
- Purnamasari, W., & Mansyur, M. (2023). Tashrif Lughawiy: Studi Analisis Terhadap Kemampuan Penyusunan Kalimat Bahasa Arab. *Tanfidziya: Journal of Arabic Education*, 2(02), 62-71.
- Roflin, E., & Zulvia, F. E. (2021). *Kupas tuntas analisis korelasi*. Penerbit NEM.
- Sarwono, J. (2011). *Analisis Jalur (Path Analysis)*. Jakarta: Gramedia.
- Zaenuddin, R. (2012). Pembelajaran nahwu/ sharaf dan implikasinya terhadap membaca dan memahami literatur Bahasa Arab kontemporer pada santri pesantren Majlis Tarbiyatul Mu'tadi-ien (MTM) Desa Kempek Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon. *Holistik*, 13(1).